

Seri Kitab Wahyu Pasal 14, Pembahasan #44 oleh Chris McCann

Selamat malam dan selamat datang di pembahasan Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini adalah pembahasan #44 tentang Wahyu, pasal 14, dan kita akan membaca Wahyu 14:15:

Maka keluarlah seorang malaikat lain dari Bait Suci; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada Dia yang duduk di atas awan itu: "Ayunkanlah sabit-Mu itu dan tuailah, karena sudah tiba saatnya untuk menuai; sebab tuaian di bumi sudah masak."

Kita telah melihat yang dikatakan Alkitab di tempat-tempat lain mengenai "waktu menuai". Kita melihat bahwa Allah berbicara tentang "waktu menuai" sebagai waktu untuk anak-anak-Nya yang bijak bekerja. Allah merujuk pada "semut" dan memberitahu kita untuk menjadi bijak serta memperhatikan tingkah laku semut karena semut mengumpulkan makanannya di musim panas dan pada waktu panen, menurut Amsal pasal 6.

Sebaliknya, seorang anak yang tidur pada waktu panen membuat malu. Di dalam Amsal 6, di mana Allah berbicara tentang semut, Dia juga sangat menekankan bahwa pemalas harus bangun. Pemalas tidak boleh tidur karena tidur membawa "kemiskinan" dan kemiskinan adalah kebinasaan. Allah menunjukkan bahwa waktu "panen" adalah waktu untuk menuai, yaitu waktu di mana orang-orang bijak akan bekerja.

Apakah pekerjaan yang akan dilakukan oleh orang-orang bijak? Apakah tugas mereka? Tugasnya adalah untuk menuai: "*Aku mengutus kamu untuk menuai*", seperti yang kita baca dalam Yohanes 4:38 saat Kristus berbicara pada murid-murid-Nya yang melambangkan orang-orang pilihan Allah.

Kita juga membuka 1 Tesalonika pasal 5 saat kita mengikuti pemikiran tentang “tidur” pada waktu panen atau “tidur” pada waktu kedatangan Kristus pada Hari Penghakiman. Kita membaca dalam 1 Tesalonika 5:6-7:

Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar. Sebab mereka yang tidur, tidur waktu malam dan mereka yang mabuk, mabuk waktu malam.

Hal ini mengingatkan kita pada akhir dari 12 jam hari kerja karena 12 jam ini merujuk pada hari keselamatan, di mana orang-orang harus bekerja, atau lebih tepatnya, saat Kristus melakukan pekerjaan keselamatan. Tetapi kemudian malam datang, di mana tidak seorangpun dapat bekerja seperti yang kita baca dalam Yohanes pasal 9. Kristus tidak akan melakukan pekerjaan keselamatan karena waktu untuk menabur benih agar orang-orang mendengar dan diselamatkan, telah berakhir. Sekarang, “malam” telah tiba dan malam berkaitan dengan waktu panen atau Hari Penghakiman. Itulah waktu di mana Allah memperingatkan untuk tidak tidur: *“Sebab mereka yang tidur, tidur waktu malam dan mereka yang mabuk, mabuk waktu malam.”*

Kita melihat pemikiran tentang “tidur”. Jadi, marilah kita lihat beberapa ayat di mana Allah berbicara tentang “kemabukan” yang berkaitan dengan Hari Penghakiman. Misalnya, dalam Lukas 21, yang merupakan pasal yang paralel dengan Matius 24, di mana Tuhan menjawab pertanyaan murid-murid-Nya, *“Apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?”*. Kita membaca dalam Lukas 21:34:

Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat.

Kata “tiba-tiba” adalah kata bahasa Yunani yang sama, yang diterjemahkan menjadi “tiba-tiba” dalam 1 Tesalonika 5, di mana dikatakan bahwa saat “semuanya damai dan aman” -- maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh

kebinasaan. Secara harfiah, kata ini berarti “tidak terlihat” dan kata ini benar-benar mendeskripsikan penghakiman rohani. Itu adalah kebinasaan yang “tidak terlihat”. Itulah tepatnya yang dimaksud Allah di sini. Siapapun yang melibatkan diri dalam “kemabukan” akan tertimpa penghakiman Allah yang “tidak terlihat” saat Dia menutup pintu ke sorga – mereka tidak “melihat” pintu itu karena itu adalah pintu rohani. Tidak seorangpun dapat melihat saat pintu itu dibuka dan tidak seorangpun dapat melihat sekarang bahwa pintu itu ditutup. Ini adalah permasalahan manusia. Saat mereka tidak melihat sesuatu dengan matanya sendiri, mereka menganggap bahwa tidak ada apa pun di sana. Tetapi, keseluruhan kerajaan Allah adalah kerajaan rohani. Allah sendiri adalah Roh Kudus. Allah berbicara tentang “melihat” dengan mata iman atau penglihatan rohani. Itulah alasan umat Allah memahaminya saat penghakiman dimulai di rumah Allah. Mereka dapat “melihat” Setan berdiri di tempat kudus seperti pembinasas yang keji. Mereka dapat “melihat” Setan duduk di kursinya sebagai manusia durhaka. Mereka tidak melihatnya secara harfiah dan fisik karena tidak seorangpun dapat melihat makhluk rohani. Tetapi, mereka melihat melalui mata iman yang diberikan Allah pada umat-Nya. Orang-orang pilihan Allah dapat melihat bahwa rumah Allah berada di bawah penghakiman Allah. Tetapi, mereka yang berada di dalam gereja-gereja (yaitu bukan orang-orang pilihan-Nya) adalah lalang dan mereka tidak dapat melihat hal ini. Mereka bingung dan terganggu dengan pembicaraan semacam ini, yaitu tentang masa kerja gereja yang selesai dan bahwa murka Allah berada di atas mereka, serta Setan yang telah masuk dalam gereja dan Allah telah pergi. Mereka melihat sekitarnya dan mereka masih melihat pendeta mereka yang telah berada di sana selama dua puluh tahun. Mereka melihat kongregasi yang berukuran besar. Mereka melihat bahwa mereka masih memiliki Alkitab dan mereka masih menyanyikan lagu-lagu pujian mereka dengan penuh semangat. Mereka masih berdoa dengan rajin. Jadi, di mana permasalahannya? Mereka tidak dapat melihat penghakiman rohani yang telah datang atas mereka.

Gereja-gereja yang memiliki Firman Allah seharusnya sadar sepenuhnya bahwa Kristus berbicara dalam perumpamaan. Mereka seharusnya sadar

seungguhnya tentang sifat dasar rohani dari Firman Allah. Jika mereka tidak dapat melihat penghakiman rohani Allah yang datang atas mereka, mengapa orang-orang berpikir bahwa dunia (yang menyangkal Alkitab dan yang hidup oleh penglihatan dan indera mereka lainnya) dapat memahami penghakiman rohani yang datang atas mereka saat Allah mengatakan bahwa penghakiman itu akan terjadi pada tanggal 21 Mei 2011? Tentu saja, kita tidak boleh mengharapkan orang-orang dunia untuk dapat melihat penghakiman rohani atas mereka. Tetapi, orang-orang percaya yang sejati dapat melihatnya.

Tetapi, ada banyak orang yang bergabung dengan orang-orang percaya yang sejati itu. Allah mengizinkan hal ini terjadi karena hal ini berperan untuk memenuhi tujuan-Nya pada hari-hari menjelang tanggal 21 Mei 2011. Allah sibuk dengan pekerjaan besar untuk memperingatkan seluruh dunia dan menyelamatkan semua orang-orang pilihan-Nya. Jadi, Dia menggunakan beberapa orang yang tidak diselamatkan untuk berbagai tujuan untuk menggenapi Firman-Nya. Misalnya, Dia menggunakan media berita untuk memperluas penyebaran pesan itu. Meskipun reaksi kebanyakan dari mereka sangatlah negatif, tetapi mereka digunakan untuk memperluas jangkauan Firman. Allah juga menggunakan orang-orang yang mengaku percaya tetapi tidak diselamatkan. Kita harus mengatakan bahwa jumlah mereka banyak, meskipun kita tidak mengetahui jumlahnya. Tetapi, mengingat banyaknya orang yang telah jatuh sejak saat itu, kita harus mengatakan bahwa jumlah orang-orang yang “bergabung” cukup banyak. Karena alasan apa pun, mereka tertarik dengan pemikiran tentang mengetahui tanggal dari waktu akhir atau mereka mungkin tertarik dengan pemikiran mengenai akhir dari masa kerja gereja dan keluar dari gereja. Untuk dapat sejalan dengan hal itu, mereka pun mengikuti informasi waktu lainnya. Apa pun alasannya, mereka tidak diselamatkan. Saat waktunya datang, Allah menggunakan mereka untuk menyebarkan traktat-traktat. Allah mungkin menggunakan mereka untuk pergi dalam perjalanan traktat penginjilan atau menggunakan sumber daya keuangan mereka atau menggunakan mereka melalui banyak cara untuk memenuhi tujuan-Nya.

Kemudian, hari itu datang dan sepertinya tidak ada yang terjadi, banyak dari mereka menjadi marah. Mereka menanggapi dengan pahit dan mereka menanggapi dengan cara yang tidak akan dilakukan oleh umat Allah. Mereka menjadi marah dengan semua ajaran Alkitab dan menjadi sangat frustrasi sehingga mereka berpaling dari ayat-ayat yang menunjukkan bahwa tanggal 21 Mei 2011 adalah harinya. Mereka tidak ingin membicarakannya lagi dan mereka tidak ingin melihatnya lebih dalam. “Itulah akhirnya. ‘Tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu’ dan saya menerimanya sekarang. Saya akan menolak lini waktu. Saya akan menolak tanggal itu dan saya akan menolak banyak ajaran yang sebelumnya saya pegang.”

Tetapi, umat Allah tidak menanggapi dengan cara seperti itu. Umat Allah diuji, sama seperti orang lain. Tetapi, saat umat Allah kebingungan (dan kita memang kebingungan), kita menantikan Tuhan. Kita menantikan kebenaran dari Firman Allah. Kita menanti dan mencari dalam Alkitab serta berdoa untuk memperoleh kebijaksanaan, bahkan pada saat dunia mencaci kita dan gereja bersuka cita karenanya. Beberapa dari saudara-saudara kita yang (seharusnya) percaya berpaling dari kita, mencela kita, dan mencela ajaran-ajaran yang dinantikan oleh orang-orang pilihan Allah. Tetapi, anak Allah sejati tidak akan berpaling dari hal-hal ini karena mereka tahu, “Saya mendengar suara Kristus”. Saat kita menggunakan metodologi Allah yang membandingkan satu ayat dengan ayat-ayat lainnya, dan kita sampai pada kesimpulan yang sama, maka kesimpulan itu tidak akan ditolak. Dalam situasi-situasi ini, kita mencari lebih dalam: “Apa yang telah dilakukan Allah? Mengapa tidak terjadi seperti yang diharapkan?” Orang-orang percaya yang sejati terus berada dalam Firman dan terus berada di bawah ajaran Kristus. Sebaliknya, hati yang tidak dilahirkan kembali, yang ada di dalam orang-orang yang mengaku percaya, tidak menganggap hal itu penting untuk dilakukan. Tanggapan mereka adalah, “Saya tidak melihat apa pun dan itulah akhirnya”. Mereka menolak Firman Allah dan itulah hasil ujiannya. Anak Allah menantikan Tuhan. Mereka yang menolak Firman-Nya karena mata mereka tidak dapat melihat, akan gagal dalam ujian. Semua ini berkaitan dengan “kemabukan” rohani.

Dikatakan dalam Lukas 12:45-46:

Akan tetapi, jikalau hamba itu jahat dan berkata di dalam hatinya: Tuanku tidak datang-datang, lalu ia mulai memukul hamba-hamba laki-laki dan hamba-hamba perempuan, dan makan minum dan mabuk, maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya, dan akan membunuh dia dan membuat dia senasib dengan orang-orang yang tidak setia.

Perhatikan di sini bahwa Allah berbicara tentang hal yang dikatakan seorang hamba di dalam hatinya. Jadi, ini adalah hal yang sangat mendalam dan pribadi – dia bahkan tidak mengatakannya dengan lantang. Tetapi, di dalam hatinya dia berkata, “*Tuanku tidak datang-datang*”. Kemudian, dia mengambil posisi yang bertentangan dengan kebenaran dan bertentangan dengan orang-orang percaya yang sejati yang memegang kebenaran. Ini setara dengan memukul hamba-hamba laki-laki dan perempuan dan makan minum bersama “pemabuk-pemabuk”, yaitu sisa orang-orang yang tidak diselamatkan. Mereka telah bergabung dengan gereja-gereja atau dengan dunia dan sekarang mereka berdiri bersama gereja dan dunia. Mereka telah mendapatkan pelajaran mereka yang pahit dan mereka berpikir bahwa ditempat inilah ada kekuasaan dan kekuatan mereka – yaitu di sisi orang-orang yang hanya mengulur waktu mereka hingga tanggal itu terlewati, dan kemudian, mereka mengacungkan jari mereka dan berkata, “Nabi palsu!” Mereka dapat mencaci dan mereka merasa sangat bangga karena mereka benar. Mereka memang benar. Tentu saja, tidak membutuhkan apa pun untuk melakukan hal ini. Berada dalam ketidakpercayaan adalah posisi duniawi secara natural dan meragukan pengajaran Alkitab yang sejati adalah posisi natural dari gereja yang murtad. Hamba-hamba yang sepertinya sejalan dengan orang-orang percaya yang sejati ini sebelumnya, telah bergabung dengan dunia. Mereka telah bersiap untuk menyangkalnya dan menjadi skeptis karena bagi mereka sekarang tampaknya sikap skeptis adalah posisi yang sangat kuat setelah tanggal 21 Mei 2011.

Perhatikan bahwa hamba itu mengatakan di dalam hatinya, “*Tuanku tidak datang-datang*”. Hal itu mengingatkan kita pada sesuatu yang kita baca dalam Perjanjian Lama. Kita menemukan dalam Kitab Keluaran bahwa Allah menguji dengan berat orang-orang Israel yang telah keluar dari Mesir dalam pembebasan besar-besaran itu, di mana tidak ada satu orang Yahudi pun yang tertinggal. Semua orang Israel dibebaskan dari perbudakan dapur peleburan besi di Mesir dan mereka dibebaskan secara besar-besaran. Kita dapat melihat paralelnya dengan tanggal 21 Mei 2011 saat Alkitab mengajarkan bahwa Allah menyelamatkan sejumlah orang banyak keluar dari Masa Kesusahan Besar. Dengan demikian, semua orang Israel rohani dikeluarkan dari kerajaan Setan dan keluar dari perbudakan dosa mereka. Firaun Mesir melambangkan Setan dan Allah membebaskan semua orang Israel rohani, tanpa meninggalkan satu orang Yahudi rohani pun di kerajaan Setan.

Tetapi, apa yang terjadi setelah semua orang Israel dibebaskan keluar dari Mesir menurut sejarah? Apakah mereka keluar dari gerbang Mesir dan kemudian semuanya menjadi indah dan luar biasa? Apakah semuanya penuh sukacita saat mereka berjalan ke Tanah Perjanjian? Tidak, hal itu tidak begitu. Saya yakin bahwa banyak dari orang-orang Yahudi itu yang memiliki harapan seperti itu. “Sekarang semuanya akan menjadi sangat indah. Kita bukan lagi budak”. Tetapi, apakah yang telah disiapkan Allah untuk mereka? Ujian yang sangat berat. Mereka keluar dari Mesir dan tidak lama setelah itu, mereka dicobai dengan pasukan Mesir yang mengejar mereka. Kemudian, Allah membuat jalan untuk menyeberangi Laut Merah. Kemudian, mereka dicobai dengan kehausan dan dicobai dengan kelaparan. Ada cobaan setelah cobaan-cobaan yang lain. Allah memberitahu mereka untuk mengirimkan mata-mata ke Tanah Perjanjian. Kemudian, mata-mata itu kembali dengan laporan yang jahat setelah menelusuri tanah itu selama empat puluh hari. Semua mata-mata, kecuali Yosua dan Kaleb, terlalu takut dengan penduduk tanah itu. Mereka mengatakan, “Mereka terlalu hebat untuk kita. Kita tidak bisa mengalahkan mereka”. Akibat dari laporan jahat mereka, Allah menghakimi Israel dan

membuat mereka berkelana di padang gurun selama empat puluh tahun hingga generasi jahat itu mati dan bangkai-bangkainya berhantaran di padang gurun. Jadi, keseluruhan periode dari persinggahan di padang gurun itu berlangsung selama empat puluh tahun dan angka “empat puluh” merujuk pada percobaan. Selama empat puluh tahun itu, Musa pergi ke gunung untuk menerima Sepuluh Perintah Allah. Dia berada di gunung selama empat puluh hari dan empat puluh malam. Dia tidak hanya melakukannya sekali, tetapi dua kali. Di sini, dalam Keluaran pasal 24, merupakan pertama kalinya Musa naik ke gunung, seperti yang dikatakan dalam Keluaran 24:18:

Masuklah Musa ke tengah-tengah awan itu dengan mendaki gunung itu. Lalu tinggallah ia di atas gunung itu empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya.

Inilah waktu percobaan bagi Israel. Mereka telah ditinggalkan di dasar gunung dan mereka sedang dicobai, meskipun saya yakin bahwa mereka tidak menyadarinya. Tetapi, Allah memperhatikan mereka. Allah mengamati reaksi mereka. Rupanya, Musa “menunda” turunnya dan Musa tidak tahu (dan orang-orang Israel tidak tahu) berapa lama dia akan berada di gunung. Tetapi, mereka merasa bahwa waktu telah lama berjalan. Kemudian, dikatakan dalam Keluaran 32:1:

Ketika bangsa itu melihat, bahwa Musa mengundur-undurkan turun dari gunung itu, maka berkumpul mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya: "Mari, buatlah untuk kami allah, yang akan berjalan di depan kami sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari tanah Mesir--kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia."

Kemudian, dikatakan dalam Keluaran 32:5-6:

Ketika Harun melihat itu, didirikannya mezbah di depan anak lembu itu. Berserulah Harun, katanya: "Besok hari raya bagi TUHAN!" Dan keesokan harinya pagi-pagi maka mereka mempersembahkan korban bakaran dan

korban keselamatan, sesudah itu duduklah bangsa itu untuk makan dan minum; kemudian bangunlah mereka dan bersukaria.

Setelah keluaran mereka yang hebat, mereka dicobai dan mereka gagal dalam ujian. Mereka mulai “makan dan minum, kemudian bangun dan bersukaria”. Kita tahu bahwa Allah ingin membinasakan mereka, tetapi Musa menengahi. Sekali lagi, kita dapat melihat kaitannya dengan hari-hari setelah Masa Kesusahan Besar ini, yang kemungkinan besar akan berlangsung selama 1.600 hari dan merupakan durasi Hari Penghakiman (hari-hari setelah Masa Kesusahan Besar). “1.600” hari bisa dibagi menjadi “40 x 40”. Tepat setelah tanggal 21 Mei 2011 (akhir Masa Kesusahan Besar), yaitu pada hari selanjutnya, Allah mulai mencobai semua orang yang mengaku sebagai orang-orang percaya di luar gereja dan kongregasinya. Dia tidak mencobai orang-orang yang tetap berada di dalam gereja. Mereka memiliki periode pencobaan mereka sendiri selama Masa Kesusahan Besar. Saat mereka gagal untuk keluar dari gereja, mereka gagal dalam ujian mereka. Kemudian, Allah membawa penghakiman atas mereka pada awal dari Hari Penghakiman, saat mereka diikat sebagai lalang untuk dibakar. Tetapi, bagi mereka yang telah keluar dari gereja atau bagi sejumlah orang banyak yang diselamatkan di luar kongregasi, Allah juga memiliki program pengujian bagi mereka. Dia meletakkan mereka dalam “api” pengujian yang berat selama 1.600 hari, yang kemungkinan besar merupakan durasi Hari Penghakiman. Itu adalah periode waktu yang diperpanjang. Dia melakukannya dengan mendatangkan penghakiman rohani. Bagi mereka yang tidak rohani, tetapi bersifat daging, mereka tidak dapat melihatnya. Hal ini akan membuat mereka menyangkal dan berpaling dari ajaran Kristus, ajaran Alkitab. Sebaliknya, mereka yang memiliki mata rohani “melihat”nya dan mereka percaya pada Firman Allah dan terus mempercayai ajaran Kristus. Mereka akan bertahan hingga waktu akhir. Orang-orang yang lain tidak akan bertahan.

Kita melihat bahwa Musa mengundur-undur turunnya, orang-orang Israel gagal dalam ujian mereka, dan Allah mendatangkan penghakiman atas

mereka. Kata “tidak datang-datang” dalam Lukas 12, di mana seorang hamba mengatakan di dalam hatinya, “Tuanku tidak datang-datang”, merupakan kata bahasa Yunani yang sama dengan yang kita temukan dalam Ibrani 10:36-37:

Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya.

Kata “menangguhkan” adalah Strong #5594. Kata itu adalah kata yang sama, yang diterjemahkan menjadi “tidak datang-datang” dalam Lukas pasal 12. Jadi, “*Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya*”. Ayat ini diambil dari Habakuk 2:3:

Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh.

Kata “itu” dapat diterjemahkan menjadi “Dia” dan bukan “itu”. Hal ini sangat membantu pemahaman kita: “tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah Dia, sebab Dia sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh.” Bagaimana Dia bisa “berlambat-lambat tetapi Dia tidak akan bertangguh” atau “tidak datang-datang tetapi Dia tidak akan menunda”? Hanya ada satu skenario yang mungkin untuk menjawab pertanyaan ini. Pada tanggal 21 Mei 2011, Kristus sepertinya menunda kedatangannya. Tetapi, sesungguhnya Dia sudah datang dalam penghakiman rohani dan Dia akan menyelesaikan penghakiman pada hari terakhir (yang kemungkinan besar terjadi pada tanggal 7 Oktober 2015). Dia tidak akan bertangguh. Tidak akan ada penundaan sama sekali karena itu semua adalah bagian dari keseluruhan rencana-Nya untuk penghakiman atas dunia ini.